Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

Hore, Kembang Endoghun Dadi!

Hore, Bunga Telurku Jadi!



Penulis : Urip Limartono Aris
Ilustrator: Sandro Tyas

KAAN
AWA TIMUR
18

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hore, Kembang Endhoghun Dadi!
Hore, Bunga Telurku Jadi!

Penulis
Urip Limartono Aris

Penelaah
Antariksawan J.

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Sandro Tyas

Tata Letak
FA Indonesia

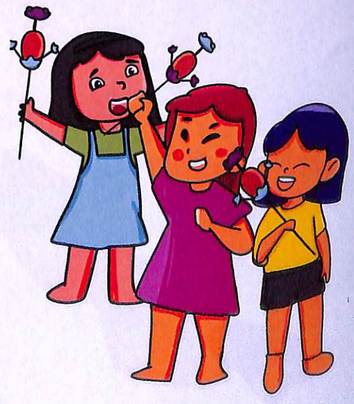
Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

ISBN: 978-602-259-911-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

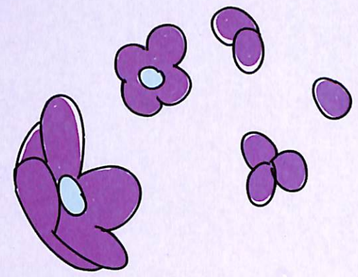
Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

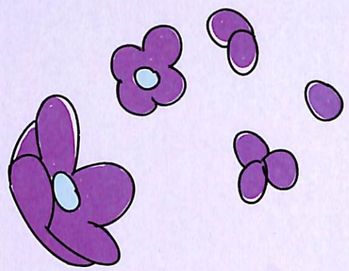
iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Hore, Kembang Endhoghun Dadi!***
Hore, Bunga Telurku Jadi!

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

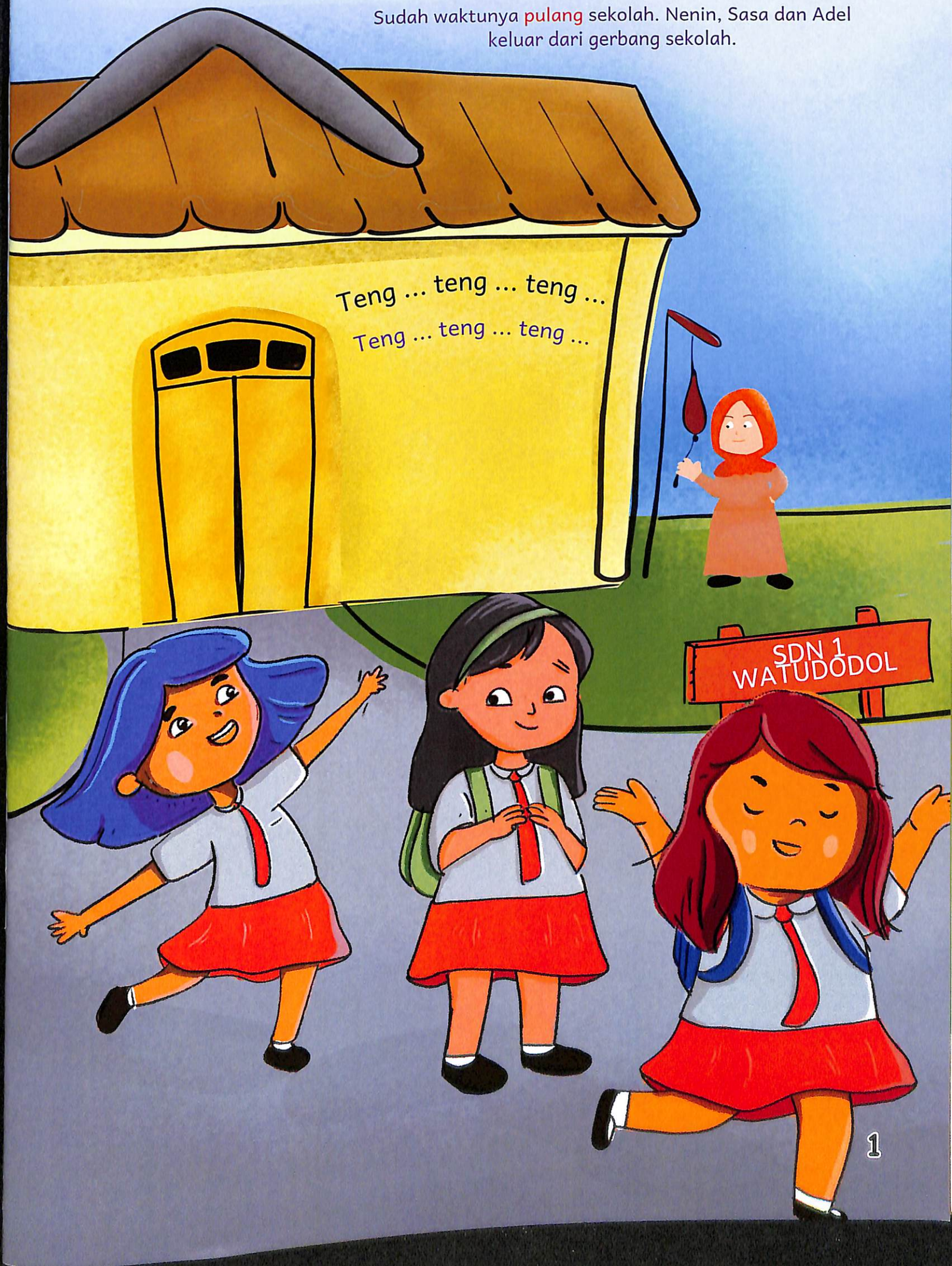
1 ***Hore, Kembang Endhoghun Dadi!***
Hore, Bunga Telurku Jadi!

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Wis wayahe mulih sekolah. Nenin, Sasa ambi Adel metu teka regol sekolahan.

Sudah waktunya pulang sekolah. Nenin, Sasa dan Adel keluar dari gerbang sekolah.



Muludan kurang seminggu engkas.
Kabeh murid dikongkon nggawa endhog-endhogan.

Peringatan Maulid Nabi tinggal satu minggu lagi.
Semua siswa disuruh membawa telur hias.



Kelendi kadhung nggawe dhewek.

Bagaimana kalau membuat sendiri?



Bisatah nggawene?

Apa kita bisa membuat sendiri?



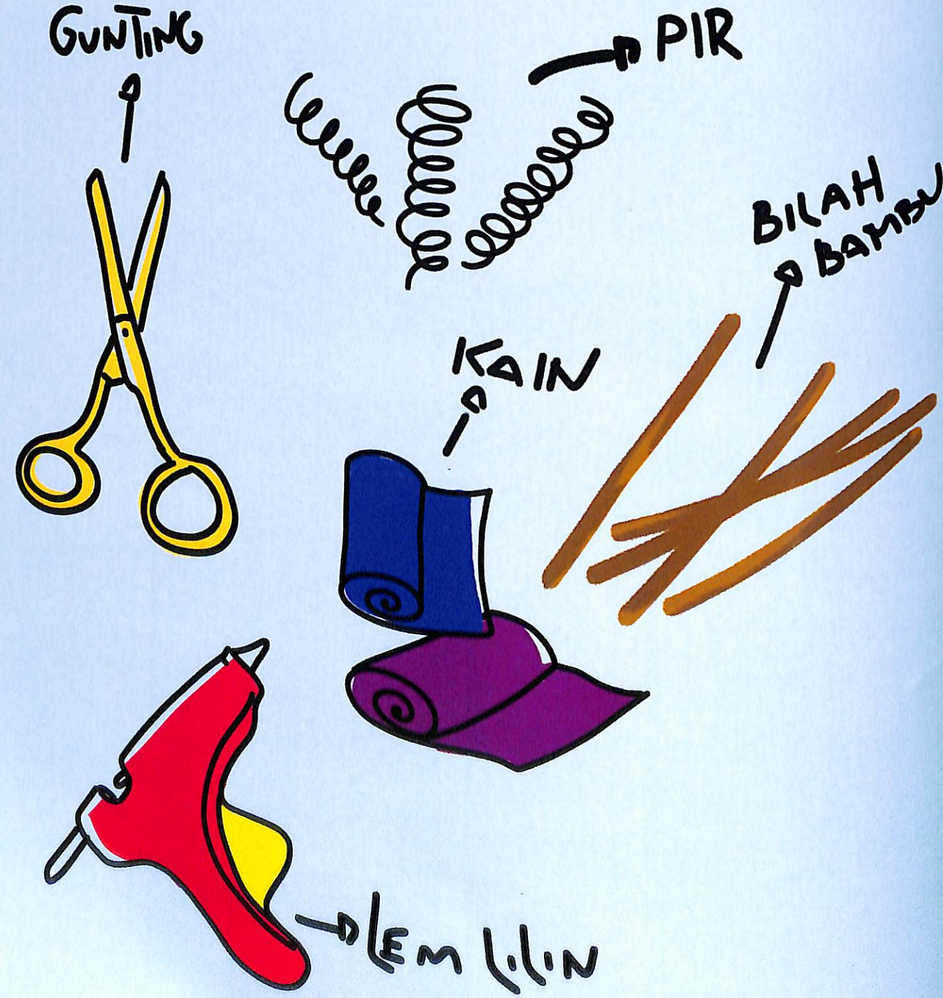
Sipil, engko njaluk ajar ning Mbok Rara.

Gampang, biar nanti diajari Kak Rara.



Iki hang kudu dicepakaken: kain, gunting, pir kawat, lothek jajang lan elim lilin.

Ini yang harus disiapkan: kain, gunting, bilahan bambu, pir kawat dan lem lilin.



Kadhung teka kain, lebih apik timbang teka kertas.

Kalau dari kain, lebih bagus dibandingkan dari kertas.



Kaine diguntingi bunder-bunder sulung.

Sebelumnya, kain digunting berbentuk bundar.



Kok sing bisa bunder seru yuh!

Kok tidak bisa bundar benar, ya!





Ngelime setengah bunderan bain.

Mengelemnya pada setengah lingkaran saja.



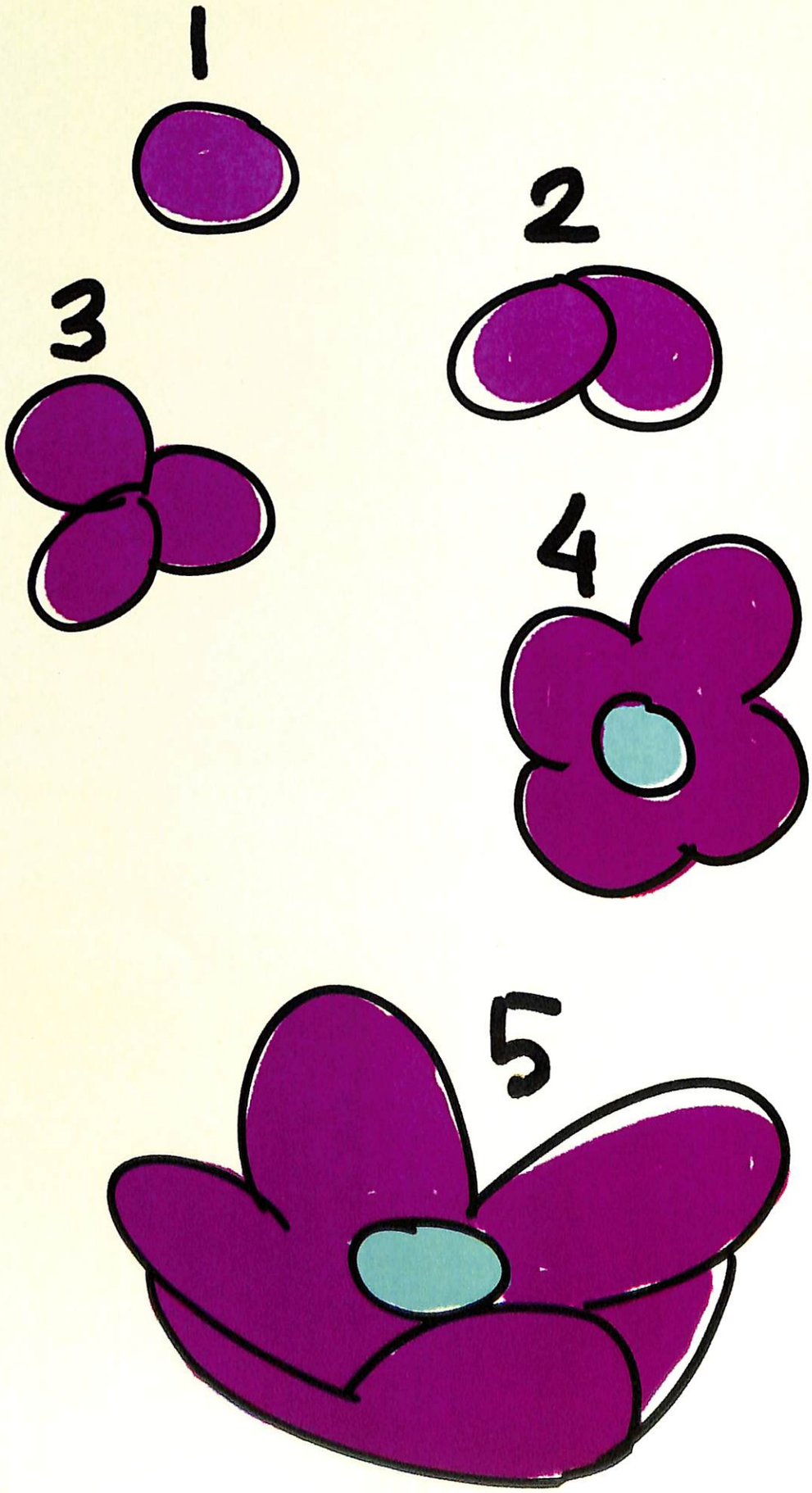


Cepakaken rolas bunderan.
Siji ... loro ... telu ... papat ... lima ... enem ... pitu ... wolu ... sanga ... sepuluh ... suwelas ... rolas.

Siapkan dua belas bulatan.
Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... ena m ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh ... sebelas ... dua belas.

Dironce siji-siji sampek dadi kaya kembang mawar.

Dirangkai satu per satu sampai berbentuk bunga mawar.



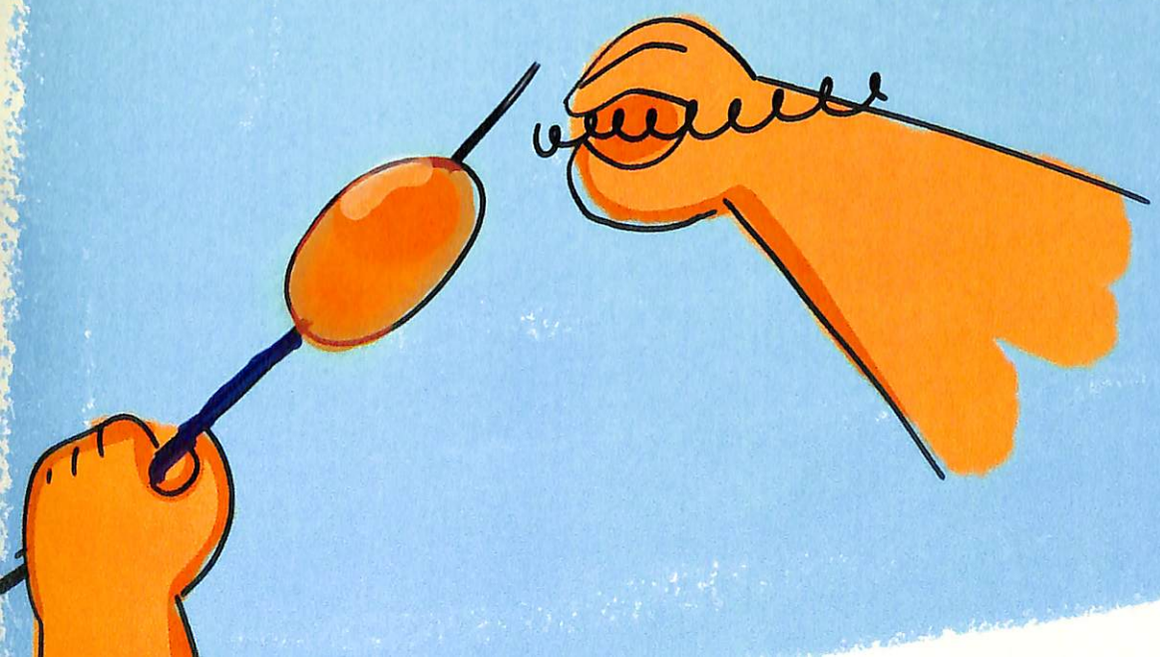
Endhoge disunduk sulung.

Telurnya ditusuk dulu.



Aju pir kawate dipasang.

Kemudian dipasang pir kawat.



Hore ... endhog-endhogane wis dadi.

Hore ... bunga hias telur sudah selesai.



Dhung weruh carane nggawe, sing weruha sipil bain ya.

Kalau tahu cara membuatnya, ternyata mudah sekali.





Endhog-endhogan iki mesthi hang paling apik.

Sudah tentu telur hias yang paling bagus.

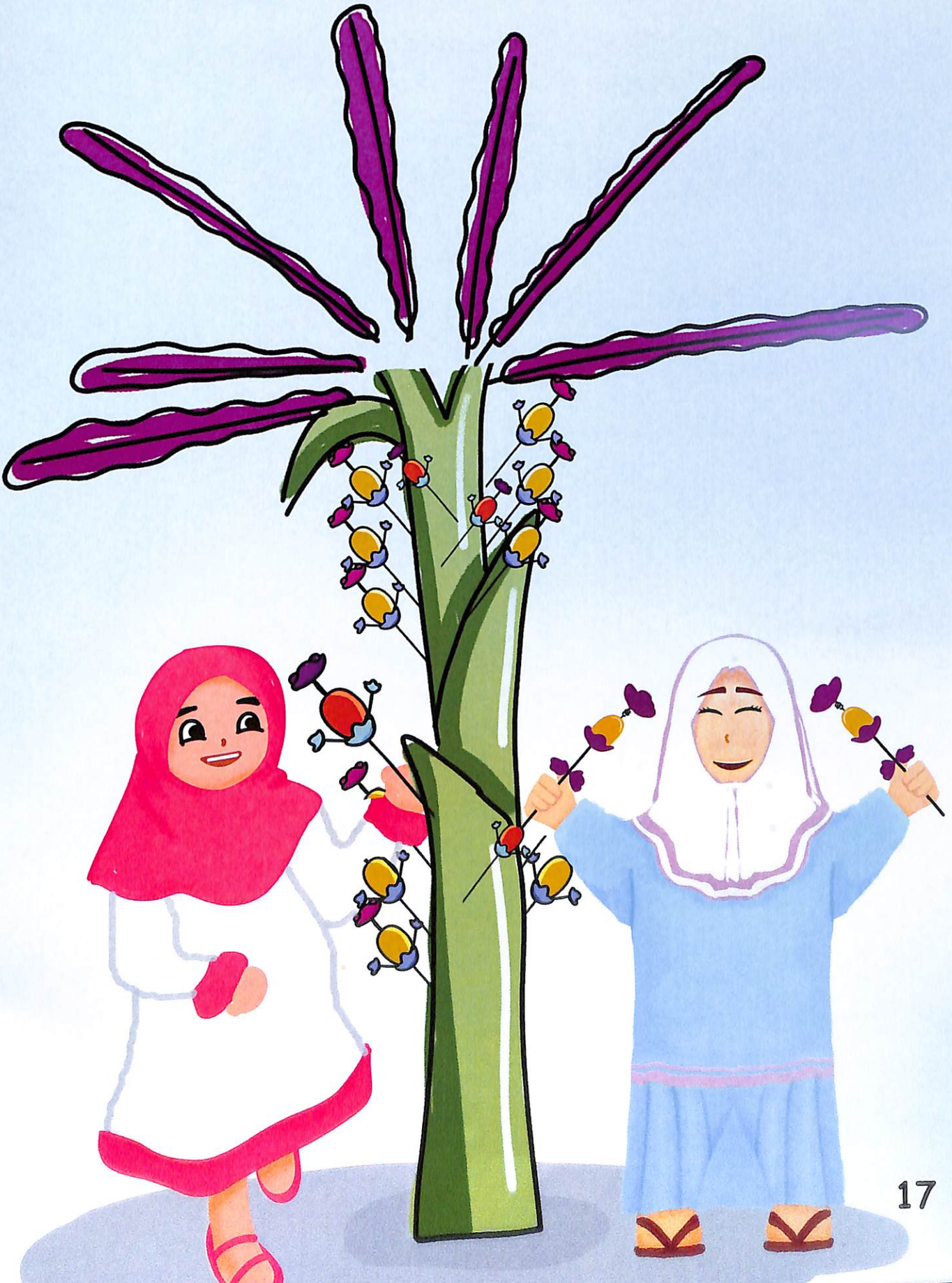


Endhog-endhogan iki mesthi hang paling apik.

Sudah tentu telur hias yang paling bagus.

Sak jodhang ditancepi seket endhog-endhogan.

Satu jodang ditancapi lima puluh telur hias.



Shalallahu alla Muhammad

Shalallahu alaihi wassalam...



Shalallahu alla Muhammad

Shalallahu alaihi wassalam...



BIONARASI



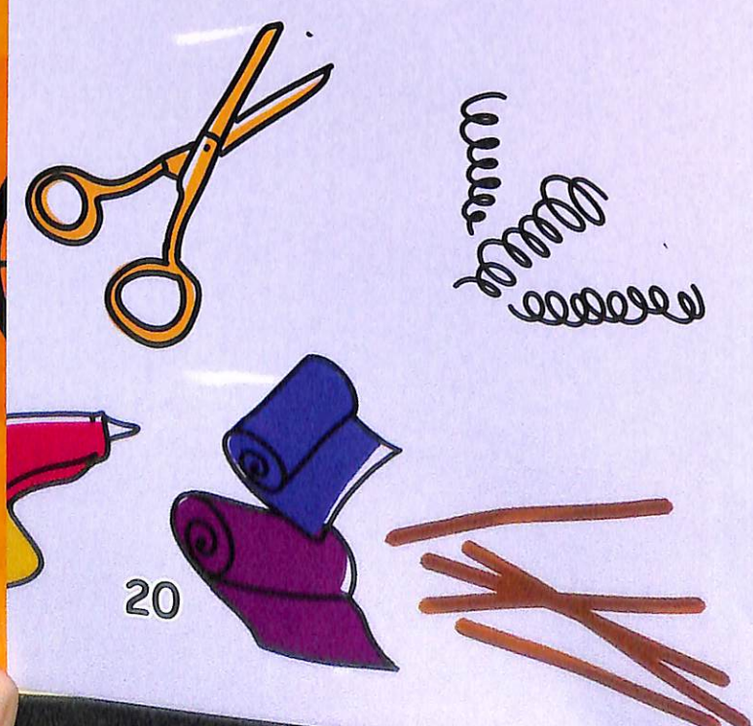
Penulis

Urip Limartono Aris lahir di Banyuwangi 5 Maret 1966. Ia alumni Fakultas Sastra Universitas Jember. Sejak 1992 hingga 2015 aktif menjadi wartawan di beberapa media, baik lokal maupun nasional. Sejumlah puisinya pernah dimuat di Mingguan Banyuwangi Post, terangkum dalam Antologi Puisi Cadik (terbitan Kelompok Selasa, Maret 1998), Antologi Puisi Tiga Bahasa Banyuwangi (terbitan Jawa Pos Press, September 2004). Beberapa puisi dan cerpen Usingnya dimuat di belambangan.com maupun Lontar Using. Tahun 2021, cerpen Usingnya yang berjudul "Tobat" berhasil meraih juara pertama kategori umum yang diselenggaraan Sengker Kuwung Belambangan (SKB), menerjemahan novel Using ke dalam Bahasa Indonesia dalam proyek Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur (BBPJT) dengan judul "Lereng Bukit Giri" dan tahun 2022 menulis cerita anak "Usum Layangan". Saat ini mengisi waktu luang dengan membuka toko kelontong kecil di depan rumah sambil terus aktif menulis karya-karya berbahasa Using.



Ilustrator

Sandro adalah seorang penyuka visual. Terkadang saya membuat ilustrasi buku anak-anak yang unik dan berwarna cerah, karakter lucu dan binatang dengan latar belakang yang menarik perhatian anak-anak. Saya menggunakan warna-warna cerah yang disukai anak-anak dan mengilustrasikan buku dengan cara yang kreatif dan unik untuk menghidupkan cerita.



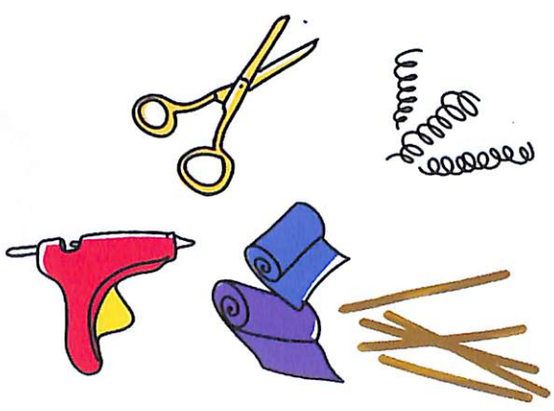
MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Hore, Kembang Endhoghun Dadi!

Hore, Bunga Telurku Jadi!

Setiap peringatan Maulid Nabi (Muludan) di Banyuwangi, selalu meriah dengan adanya pawai kembang endhog-endhogan berupa hiasan bunga yang ditusuk bambu dengan telur bambu. Hampir setiap perkampungan maupun sekolah selalu melaksanakan pawai *endhog-endhogan*, termasuk di sekolah Nenin. Untuk itu, setiap siswa-siswi diminta membawa minimal dua *kembang endhog* lengkap dengan telur rebus.

Nenin bersama beberapa teman wanita, Sasa dan Adel berencana membuat sendiri kembang endhog. Ketiganya membuat *kembang endhog* di rumah Nenin dengan bantuan kakak Nenin. Akhirnya mereka bertiga berhasil membuat *kembang endhog* berbahan kain *spunboond*. Ternyata, kembang endhog mereka termasuk yang terbaik dibandingkan milik teman-teman yang lain.



PERPU
BALAI BAHAS

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

CC BY NC ND

ISBN 978-602-259-911-1

